

---

# **PENGEMBANGAN DESA KOMPETEN DAN PRODUKTIF DI DESA PENANGGIRAN KECAMATAN GUNUNG MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM**

**Purnomo<sup>1</sup>, Nike Kamarubiani<sup>2</sup>, Eko Sulistiono<sup>3</sup>, Cucu Sukmana<sup>4</sup>, Mohamad Hadi Ali Mutamam<sup>5</sup>, Apriani Dwi Kartini<sup>6</sup>, Yulia Fitriani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

<sup>6,7</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>5</sup> mohamad\_mutamam@upi.edu

Received: November, 2024; Accepted: Januari, 2025

## **Abstract**

This research aims to develop Penanggiran Village in Gunung Megang District, Muara Enim Regency, into a competent and productive village. This research uses a qualitative and descriptive quantitative approach by collecting data through interviews, Focus Group Discussions (FGD), documentation, observation and questionnaires. The research process was carried out in three stages: data mobilization and inventory from August to September 2024, primary data collection and FGD in October 2024, and finalization in November 2024. Through SWOT analysis, this research identified various economic, social and environmental potentials of Penanggiran Village, including agriculture, fisheries and the sewing industry which are the characteristics of the village. The research results show that Penanggiran Village has a great opportunity to improve community welfare through optimizing local potential, such as agro-industry and agriculture-based education. Suggested development programs include the creation of a sewing training center, Edu Farm as a means of agricultural education, and development of village markets to increase market access for local products. The impact of these programs is expected to create new jobs, reduce dependence on one profession, and encourage community economic independence.

**Keywords:** Competent Village, Productive Village, Community Empowerment

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Desa Penanggiran di Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, menjadi desa yang kompeten dan produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi, observasi, dan angket. Proses penelitian dilakukan dalam tiga fase: mobilisasi dan inventarisasi data pada bulan Agustus hingga September 2024, pengumpulan data primer dan FGD pada Oktober 2024, dan finalisasi pada November 2024. Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi berbagai potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dimiliki Desa Penanggiran, termasuk pertanian, perikanan, dan industri menjahit yang menjadi ciri khas desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Penanggiran memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal, seperti agroindustri dan edukasi berbasis pertanian. Program pengembangan yang disarankan meliputi pembuatan pusat pelatihan menjahit, Edu Farm sebagai sarana edukasi pertanian, dan pengembangan pasar desa untuk meningkatkan akses pasar bagi produk lokal. Dampak dari program-program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi ketergantungan pada satu profesi, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Desa Kompeten, Desa Produktif, Pemberdayaan Masyarakat

*How to Cite:* Purnomo, Kamarubiani, N., Sulistiono, E., Sukmana, C., Mutamam, M.H.A., Kartini, A.D. & Fitriani, Y. (2025). Pengembangan Desa Kompeten Dan Produktif Di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 234-251

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa kompeten dan produktif merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, serta perekonomian di tingkat desa (Iskandar et al., 2021). Desa kompeten dan produktif adalah konsep pembangunan pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Yanuarsari et al., 2021). Desa yang kompeten dan produktif memiliki kemampuan untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya, baik manusia maupun alam, guna menciptakan kemajuan yang berkelanjutan bagi seluruh komunitasnya. Desa yang kompeten dan produktif ditandai dengan adanya berbagai inisiatif yang mampu menggerakkan potensi lokal, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan serta menjalin kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Pentingnya pengembangan desa kompeten dan produktif tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di pedesaan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan. Desa-desanya yang kompeten dan produktif mampu menjadi lokomotif pembangunan di tingkat lokal, dengan memanfaatkan sumber daya alam, potensi ekonomi lokal, dan kearifan lokal sebagai modal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pengembangan desa kompeten dan produktif juga memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup budaya dan tradisi lokal (Damanik, 2019). Dengan memadukan antara nilai-nilai lokal dan teknologi modern, desa-desanya dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa harus kehilangan identitas budayanya mereka.

Namun, tantangan dalam pengembangan desa kompeten dan produktif tidaklah sedikit. Diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak baik dalam hal investasi, pendidikan, infrastruktur, serta akses terhadap pasar juga menjadi kunci dalam mewujudkan desa-desanya yang kompeten dan produktif.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mewujudkan desa kompeten dan produktif adalah melaksanakan identifikasi kebutuhan secara makro berkaitan dengan potensi dan kebutuhan Desa di Kabupaten Muara Enim (Abidin, 2015). Suarez (1994) dalam (Khumalo, 1999) mengemukakan tujuan needs assessment yaitu 1) menghimpun informasi yang berbasis kepada kebutuhan akan memberikan gambaran secara jelas terhadap perencanaan program; 2) Mengidentifikasi suatu masalah atau kekurangan merupakan tujuan umum dari need assessment; 3) proses evaluasi karena tujuannya menentukan kebutuhan/kekurangan/kesenjangan sebelum program berlangsung atau menentukan status kinerja pada level tertentu yang akan dicapai berdasarkan aspek-aspek kompetensi tertentu. Proses identifikasi kebutuhan, memerlukan kecermatan dalam mengumpulkan dan mengolah data. Proses needs assessment menerapkan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, yang

memungkinkan pengumpulan data lebih maksimal dan konkret, namun hal tersebut menjadi kesulitan ketika dilakukan dengan jumlah populasi yang banyak.

Proses identifikasi kebutuhan perlu menerapkan metode yang tepat agar seluruh informasi dapat diperoleh dengan lengkap. Minzey dan Le Tarte (Brookfield, 1986) menekankan bahwa “tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat desa adalah untuk mengembangkan sebuah proses dimana anggota masyarakat bekerjasama untuk mengidentifikasi masalah dan untuk mencari solusi atas masalah tersebut”. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses identifikasi kebutuhan akan membantu analisator dalam mengumpulkan informasi serta memetakan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan tujuan Desa kompeten dan produktif.

Desa Penanggiran merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Muara Enim tepatnya di Kecamatan Gunung Megang. Secara geografis Desa ini berjarak 17 KM dari pusat Pemerintahan Kabupaten Muara Enim. Mayoritas masyarakat desa Penanggiran berprofesi sebagai penjahit. Profesi masyarakat sebagai penjahit menjadikan desa ini terkenal ke berbagai wilayah di Indonesia. Selain menjahit, Desa Penanggiran juga memiliki berbagai potensi wilayah dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan sehingga pemerintah Kabupaten Muara Enim menjadikan Desa Penanggiran salah satu desa prioritas dalam program revitalisasi dan pembangunan. Berdasarkan data dari Diskominfo Kabupaten Muara Enim bahwa Desa Penanggiran memiliki luas lahan agroindustri sekitar 35 hektar, jumlah peternakan sapi dan kambing serta lahan tanaman pangan seluas 5 hektar.

Potensi wilayah Desa Penanggiran dapat menjadikan desa tersebut menjadi salah satu desa potensial dan produktif pembangunan berdasarkan potensi yang ada. Namun disamping potensi yang besar, terdapat permasalahan atau gap yaitu masyarakat Desa Penanggiran yang hanya fokus pada satu profesi saja yaitu menjahit. Sementara itu banyak potensi wilayah yang dapat dikembangkan dan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Penanggiran.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, kajian mengenai pengembangan desa kompeten dan produktif di Desa Penanggiran sangatlah penting dikaji melalui riset yang berlanjut. Pemetaan potensi dan keunggulan wilayah dapat menjadi salah satu jalan untuk menjadikan desa ini menjadi desa yang kompeten dan produktif. Pengembangan desa kompeten dan produktif merupakan bagian dari diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa sehingga menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik.

Pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indek kemakmuran masyarakat Indonesia. Untuk bisa mewujudkan semua ini maka pemerintahan desa bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat.

Begitu juga di Desa Penanggiran, pengembangan potensi desa harus disesuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat serta pemetaan berbagai potensi yang ada di desa tersebut perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE

### A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Penanggiran, waktu pelaksanaan kajian, terdiri dari 3 fase, antara lain :

1. Fase 1 : Bulan Agustus – September 2024, antara lain:
  - a. Mobilisasi dan Koordinasi
  - b. Inventarisasi Data Skunder
  - c. Laporan awal
2. Fase 2 : Bulan Oktober 2024, antarlain:
  - a. Pengumpulan Data Primer
  - b. Masukan / review
  - c. Kegiatan FGD
3. Fase 3 : Bulan November 2024
  - a. Finalisasi kajian
  - b. Laporan akhir

### B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mengungkap fenomena sosial masyarakat di Desa Penanggiran melalui suatu aktivitas sosial yang terjadi di kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengungkap data yang bersifat eksplorasi, generalisasi, yang diperoleh dari analisis akumulasi data besar, serta tidak bertujuan untuk menguji Hipotesis.

Hasil analisis yang bersumber dari kedua jenis data tersebut akan didiskusikan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan para stakeholder.

Metode kajian yang dilakukan untuk mengungkap data empirik dilapangan antara lain:

1. Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi mengenai:
  - a. Kondisi masyarakat di Desa Penanggiran saat ini
  - b. Potensi yang dimiliki oleh Desa Penanggiran dalam ruanglingkup budaya, ekonomi, geografi serta program unggulan
  - c. Permasalahan mengenai kegiatan usaha serta pengangguran yang ada di Desa Penanggiran
  - d. Alternatif pemecahan masalah dalam ruanglingkup pengembangan Desa Penanggiran
  - e. Program-program atau strategi dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Penanggiran
2. FGD (*Focus Group Discussion*)

Kegiatan untuk menghimpun berbagai informasi mengenai potensi serta program yang pernah dijalankan di Desa Penanggiran, menggali berbagai permasalahan, alternatif pemecahan masalah dan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan. Kegiatan FGD melibatkan berbagai pihak/stakeholder OPD di Kabupaten Muara Enim.

3. Dokumentasi

Kegiatan ini untuk menghimpun beberapa dokumen yang dapat mendukung pengolahan data-data empirik. Dokumen-dokumen dapat diperoleh dari data-data kajian sebelumnya, data-data statistika yang dimiliki oleh pemerintah setempat, laporan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

4. Observasi

Kegiatan ini untuk memperoleh aktivitas suatu fenomena secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung bersama-sama dengan masyarakat serta pemerintah, peneliti akan melihat aktivitas secara natural yang dilaksanakan oleh masyarakat serta didokumentasikan, untuk mendukung laporan kajian kegiatan.

5. Angket

Kegiatan penyebaran angket dipergunakan untuk mengungkap data-data kuantitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dengan maksud memberikan kesimpulan yang berlaku untuk tujuan generalisasi. Seperti hasil survai yang disebarkan kepada masyarakat untuk mengungkap persentase pendapat masyarakat.

### C. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Creswell & Creswell, 2017). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion *drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

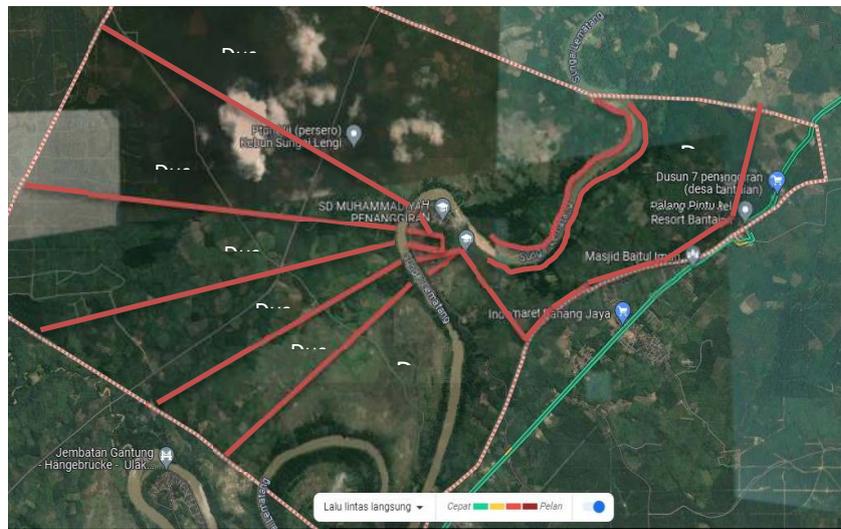
1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
2. *Data Reduction* (Reduksi Data)
3. *Data Display* (Penyajian Data)
4. *Focus Group Discussion*
5. *Conclusion Drawing/Verification*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Geografis Desa Penanggiran

Sejak tahun 2005 hingga sekarang Penanggiran terdiri dari 7 Dusun. Batas Desa Penanggiran dan Desa Panang Jaya adalah rel Kereta Api. Desa Penanggiran merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim. Secara Administratif wilayah Desa Penanggiran memiliki batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rami Pasai, Kec. Benakat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panang Jaya, Kec. Gunung Megang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulak Bandung, Kec. Ujan Mas
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Megang Dalam, Kec. Gunung megang



Gambar 1. Peta Desa Penanggiran dan Lokasi 7 Dusun

Luas wilayah Desa Penanggiran adalah ± 4.124,12 Ha (40,1 KM<sup>2</sup>) yang terdiri dari 3 % berupa pemukiman dan sarana umum, 85 % berupa daratan yang digunakan untuk lahan perkebunan, serta 12 % berupa lahan persawahan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Penanggiran mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Secara umum Tipologi Desa Penanggiran terdiri dari, (persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Industri sedang dan besar, Jasa dan perdagangan).

Tabel 1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Penanggiran Tahun 2021

No	Rukun Tetangga	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
		Kepala Keluarga	Jiwa
1	Dusun 1	210 KK	716 Jiwa
2	Dusun 2	134 KK	432 Jiwa
3	Dusun 3	126 KK	421 Jiwa
4	Dusun 4	159 KK	534 Jiwa
5	Dusun 5	117 KK	637 Jiwa
6	Dusun 6	211 KK	736 Jiwa
7	Dusun 7	107 KK	454 Jiwa

Secara geografis Desa Penanggiran terletak dibagian dari Barat kota kecamatan yang berjarak 10 Km dari ibu Kota kecamatan. Luas wilayah Desa Penanggiran adalah yang terdiri dari :

- a. Tanah pekarangan pemukiman Rakyat ± = 100 Ha
- b. Tanah Perkebunan rakyat ± = 2.600 Ha
- c. Tanah HGU Perusahaan Perkebunan = - Ha
- d. Tanah kawasan Hutan Produksi (HP) = - M<sup>2</sup>
- e. Tanah persawahan Rakyat lebih kurang = 550 Ha
- f. Tanah kekayaan Desa = 8,6 Ha
- g. Tanah yang dipergunakan jalan umum Provinsi, = 10 Km

Dari huruf a s/d huruf g diatas untuk luas tanah lahan hanya perkiraan, karena belum di ukur secara akurat. Keadaan Topografi Desa Penanggiran dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit, setiap Dusun dilewati oleh sungai, beriklim tropis sehingga hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat yaitu bertani/berkebun dan beternak. Kedudukan prasarana dalam menunjang pembangunan Desa, perlu ditunjang dengan kondisi yang baik. Berdasarkan data Desa, ditemukan kondisi prasarana yang terdapat di Desa Penanggiran, sebagai berikut.

**Tabel 2.** Prasarana Desa Penanggiran di 7 Dusun

No	Jenis Prasana	Volume	Kondisi	Lokasi (Dusun)
1	2	3	4	5
1	Jalan Nasional/ provinsi	2,5 Km	Baik	VII
2	Jalan Kabupaten	8Km	Baik	VII
3	Jalan Desa/Jalan produksi	8 Km	Baik	VII
4	Jalan Lingkungan/Rabat Beton	4 Km	Baik	
5	JembatanBeton dijalan Propinsi	-	-	-
6	Jembatan Beton dijalan Kabupaten	-	-	-
7	Jembatan Besi dijalan Kabupaten	1 Unit	BAIK	VII
8	Jembatan Kayu di jalan kabupaten	-	-	-
9	Jembatan Gorong-gorong Beton Desa	2Unit	Rusak	VII
10	Gedung SD Negeri	2Unit	Belun Ada Pagar	VI dan I
11	Gedung Madrasah	-	-	-
12	Puskesmas Pembantu (PUSTU).	1 Unit	Rusak	I
13	Posyandu	-	-	-
14	Sumur Gali Umum	21 Unit	Baik	I s/d VII
15	Sumur Bor	13 Unit	Rusak	I s/d VI
16	Pangkalan Ojek	-	-	-
17	MCK	-	-	-
18	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik	I
19	Kantor Kepala Dusun	-	-	-
20	Kantor BPD	1 Unit	Baik	I
21	Arus Aliran Listrik ke Kantor Kelapa Desa	1200 Wact	Baik	I
22	Masjid	2 Unit	Baik	I dan VI
23	Musholla/Surau	6 Unit	Baik	III, IV, V, dan VII
24	Tanah tempat pemakaman Umum	2,5 Ha	Baik	

Tabel 3. Aset Desa Penanggiran di 7 Dusun

No	JENIS ASET	VOL	KONDISI	LOKASI (Dusun)
1	2	3	4	5
1	Tanah Tanah Kas Desa	8,6 Ha	Baik	VII
2	Tanah Pekarangan	100 Ha	Baik	I s/d VII
3	Tanah Pekarangan Masjid	1Ha	Baik	I dan VI
4	Tanah Kantor Kepala Desa	1Ha	Baik	I
5	Tanah SD Negeri	4 Ha	Baik	I dan VI
6	Tanah Perkarangan Paud	-	-	-
7	Tanah Perkarangan madrasah	-	-	-

**B. Rekomendasi Program Pengembangan Desa Kompeten:**

**1. Pengembangan Icon Desa: Desa Penanggiran sebagai Desa penjahit**

Icon Desa Vokasi Menjahit merupakan simbol yang mencerminkan keterampilan menjahit sebagai identitas utama desa. Desa ini menjadi pusat pengembangan keterampilan menjahit, mulai dari pelatihan dasar hingga produksi skala besar.



Gambar 2. Lokasi Pembuatan Patung Mesin Jahit

Berikut beberapa ide yang dapat digunakan dalam mengembangkan Icon Desa Vokasi Menjahit:

- a. Logo atau Simbol Desa Menjahit
 

Desa bisa memiliki logo atau simbol yang merepresentasikan aktivitas menjahit. Beberapa elemen yang bisa dimasukkan dalam logo antara lain:

  - 1) Jarum dan Benang: Simbol universal dari keterampilan menjahit.
  - 2) Mesin Jahit: Menggambarkan kemajuan teknologi dalam industri jahit di desa.
  - 3) Kain dan Pola Jahit: Menunjukkan keterampilan menciptakan pola busana dan tekstil khas desa.
  - 4) Localy : Menunjukkan potensi menjahit tersebut berkembang secara turun temurun
- b. Produk Ikonik Desa Menjahit
 

Desa dapat mengembangkan satu produk unggulan yang dikenal luas sebagai hasil dari keterampilan menjahit masyarakat desa, seperti:

- 1) Seragam Sekolah: Desa menjadi pusat produksi seragam sekolah untuk wilayah sekitarnya.
  - 2) Pakaian kedinasan atau pemerintahan, untuk para pegawai di wilayah sekitarnya.
  - 3) Pakaian Tradisional: Menawarkan produk busana tradisional dengan sentuhan modern.
  - 4) Aksesoris Tekstil: Seperti tas, syal, dan pernak-pernik dari kain lokal.
- c. Monumen atau Landmark Mesin Jahit
- Untuk memperkuat identitas desa sebagai pusat vokasi menjahit, desa bisa memiliki landmark berupa patung atau monumen mesin jahit di area publik. Ini akan menjadi daya tarik bagi pengunjung dan pengingat akan keterampilan khas desa. Landmark ini akan dipasang di pinggir jalan ketika masuk wilayah Desa penanggiran.



**Gambar 3.** Monumen Patung Desa Penjahit

- d. Festival atau Event Jahit
- Desa menyelenggarakan acara tahunan seperti "Festival Menjahit" yang menampilkan karya terbaik dari penjahit lokal, lomba desain busana, atau fashion show produk lokal. Festival ini dapat memperkuat citra desa sebagai Desa Vokasi Menjahit.
- e. Pusat Pelatihan dan Produksi Menjahit
- Desa bisa mendirikan Pusat Pelatihan Menjahit, tempat masyarakat dilatih berbagai keterampilan menjahit, dari dasar hingga lanjutan. Selain pelatihan, pusat ini juga bisa menjadi lokasi produksi skala kecil hingga besar yang mendukung ekonomi desa. Pusat ini bisa dikenal dengan nama ikonik seperti "Sentra Vokasi Menjahit Desa Penanggiran".
- f. Sertifikasi dan Kemitraan
- Dengan adanya pelatihan vokasi menjahit, desa bisa bekerja sama dengan lembaga sertifikasi atau institusi pendidikan vokasi untuk memberikan sertifikat keterampilan kepada warga desa yang lulus pelatihan. Sertifikat ini akan memperkuat posisi desa sebagai pusat keterampilan menjahit yang diakui.
- g. Penggunaan Teknologi untuk Branding dan Pemasaran
- Desa bisa mengembangkan platform digital untuk mempromosikan produk hasil menjahit secara online. Membangun situs web atau toko online dengan brand "Desa Vokasi Menjahit" akan memperkuat citra desa sebagai penghasil produk berkualitas.

Dengan pengembangan icon Desa Vokasi Menjahit, desa akan memiliki identitas yang kuat sebagai pusat keterampilan menjahit, mempromosikan keterampilan lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif ini.

## 2. Pengembangan Edu Farm

Edu Farm adalah sebuah konsep pertanian edukatif yang menggabungkan aspek pertanian dengan pendidikan. Dalam Edu Farm, lahan pertanian tidak hanya digunakan untuk kegiatan bercocok tanam atau peternakan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, terutama anak-anak dan pelajar. Edu Farm bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung mengenai pertanian, peternakan, dan lingkungan kepada pengunjungnya. Melalui Edu Farm, pengunjung bisa belajar tentang berbagai aspek pertanian seperti cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, serta cara beternak hewan dengan baik. Selain itu, Edu Farm sering kali juga menyediakan kegiatan-kegiatan lain yang mendidik dan rekreatif, seperti workshop, wisata edukasi, dan kegiatan berbasis alam lainnya. Ini merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat dengan dunia pertanian serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan.



**Gambar 4.** Lokasi Pengembangan Edu Farm

### a) Peternakan.



**Gambar 5.** Lokasi Peternakan Sapi

Edu Farm dengan konsep peternakan adalah sebuah program yang mengintegrasikan kegiatan peternakan dengan pendidikan, di mana lahan peternakan digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak, pelajar, dan pengunjung lainnya. Dalam konsep ini, pengunjung mendapatkan pengalaman langsung tentang berbagai aspek peternakan, termasuk perawatan hewan ternak, produksi pangan dari hewan (seperti susu, telur, atau daging), serta pemahaman tentang siklus hidup dan kesejahteraan hewan.

b) Pertanian / perkebunan

Edu Farm dengan konsep pertanian atau perkebunan adalah program yang mengintegrasikan kegiatan bercocok tanam dengan pendidikan, di mana lahan pertanian atau perkebunan digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung, terutama anak-anak, pelajar, dan masyarakat umum, tentang proses pertanian, keberlanjutan lingkungan, serta pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari



**Gambar 6.** Lokasi Perkebunan Techno Park

c) Kebun organik

Edu Farm dengan konsep kebun organik adalah program yang mengintegrasikan kegiatan pertanian organik dengan pendidikan, di mana lahan pertanian digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan bahan kimia sintetis seperti pestisida, herbisida, dan pupuk buatan. Edu Farm ini menekankan pada metode pertanian yang ramah lingkungan, keberlanjutan, serta pentingnya kesehatan tanah dan tanaman.



**Gambar 7.** Lokasi Perkebunan Jeruk Muara Enim

d) Hidroponik

Edu Farm dengan konsep kebun organik adalah program yang mengintegrasikan kegiatan pertanian organik dengan pendidikan, di mana lahan pertanian digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan bahan kimia sintetis seperti pestisida, herbisida, dan pupuk buatan. Edu

Farm ini menekankan pada metode pertanian yang ramah lingkungan, keberlanjutan, serta pentingnya kesehatan tanah dan tanaman.

e) Pengolahan hasil pertanian

Edu Farm dengan konsep pengolahan hasil pertanian adalah program yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan pendidikan mengenai cara mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Program ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung tentang seluruh rantai proses pertanian, mulai dari produksi bahan mentah hingga pengolahan menjadi produk siap konsumsi atau dijual. Konsep ini juga menekankan pentingnya nilai tambah dalam pertanian dan bagaimana pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas sekitar.

f) Konservasi lingkungan

Edu Farm dengan konsep konservasi lingkungan adalah program yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan upaya pelestarian alam dan pendidikan lingkungan. Konsep ini menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, serta mengajarkan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Edu Farm ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan bagaimana praktik pertanian dapat berperan dalam konservasi sumber daya alam.

g) Permainan dan Rekreasi Edukatif

Edu Farm dengan konsep permainan dan rekreasi edukatif adalah program yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan permainan interaktif dan kegiatan rekreasi yang mendidik. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran tentang pertanian, lingkungan, dan alam menjadi lebih menyenangkan dan mudah diakses oleh semua kalangan, terutama anak-anak dan keluarga. Konsep ini dirancang untuk memperkuat pemahaman tentang pertanian dan keberlanjutan sambil memberikan pengalaman rekreasi yang menghibur.



**Gambar 8.** Contoh Wisata Alam

h) Teknologi pertanian dan peternakan



**Gambar 9.** Lokasi Pertanian dan Peternakan

Edu Farm dengan konsep teknologi pertanian dan peternakan adalah program yang memadukan kegiatan pertanian dan peternakan dengan teknologi modern, bertujuan untuk mengedukasi pengunjung tentang penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dalam sektor pertanian dan peternakan. Program ini dirancang untuk memperkenalkan masyarakat pada inovasi teknologi yang dapat diterapkan dalam skala kecil hingga besar, serta untuk mendorong adopsi teknologi di kalangan petani dan peternak.

3. Pengembangan dan Pendidikan Ekonomi Desa: Merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keduanya berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat potensi desa melalui pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Pengembangan ini juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses ke pasar, teknologi, dan modal, serta mendorong kewirausahaan dan inovasi berbasis lokal.

a) Camp Wisata

Konsep Camp Wisata adalah program yang menggabungkan pengalaman berkemah dengan aktivitas edukatif dan rekreasi yang berfokus pada pertanian, peternakan, dan lingkungan. Konsep ini dirancang untuk memberikan pengunjung, terutama anak-anak, remaja, dan keluarga, kesempatan untuk belajar tentang pertanian dan kehidupan di pedesaan melalui pengalaman langsung sambil menikmati suasana alam yang menyegarkan. Camp Wisata ini bertujuan untuk memperkuat ikatan dengan alam, memperdalam pemahaman tentang keberlanjutan, dan menciptakan kenangan tak terlupakan.



**Gambar 10.** Lokasi Camp Wisata

b) Area Pendidikan dan Workshop



**Gambar 11.** Lokasi Pendidikan Bidang Peternakan

Edu Farm dengan konsep Area Pendidikan dan Workshop adalah program yang dirancang untuk menjadi pusat pembelajaran dan pelatihan di bidang pertanian, peternakan, serta keberlanjutan. Konsep ini menekankan pada transfer pengetahuan dan keterampilan praktis melalui kegiatan pendidikan formal dan non-formal, serta workshop yang interaktif dan aplikatif. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan mendalam, keterampilan teknis, dan kesadaran tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif.

- c) Training Center, Talent Usaha : Edu Farm dengan konsep Training Center dan Talent Usaha adalah program yang dirancang untuk memberikan pelatihan praktis dan pengembangan keterampilan di bidang pertanian, peternakan, serta kewirausahaan. Konsep ini berfokus pada membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha pertanian atau peternakan, serta mengidentifikasi dan mengembangkan bakat individu dalam konteks usaha agribisnis.



**Gambar 12.** Training Center Pertanian dan Kewirausahaan

d) Inkubator Bisnis dan UMKM (makanan, souvenir, fashion, dll)

Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Inkubator Bisnis dan UMKM dirancang untuk memfasilitasi pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil di berbagai sektor seperti makanan, souvenir, fashion, dan lainnya. Konsep ini mengintegrasikan pelatihan keterampilan, dukungan praktis, dan bimbingan strategis untuk membantu pengusaha memulai dan mengelola usaha mereka secara efektif.



**Gambar 13.** Rencana Lokasi Pengembangan Incubator Bisnis dan UMKM di Balai Desa

- e) Rumah Industri (industry penjahit)  
Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Rumah Industri, khususnya untuk industri penjahit, berfokus pada pengembangan keterampilan dan dukungan untuk usaha kecil di sektor fashion dan tekstil. Konsep ini menyediakan fasilitas pelatihan, dukungan praktis, dan layanan industri yang dirancang untuk membantu pengusaha penjahit memulai dan mengelola usaha mereka dengan sukses.
- f) Area Pendidikan, Workshop dan Riset Teknologi  
Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Area Pendidikan, Workshop, dan Riset Teknologi dirancang untuk menyediakan pelatihan menyeluruh, fasilitas praktis, dan dukungan riset dalam pengembangan keterampilan dan inovasi di berbagai bidang. Konsep ini bertujuan untuk membekali individu dan usaha kecil dengan pengetahuan, keterampilan praktis, dan teknologi terbaru untuk mendukung pengembangan dan kesuksesan mereka.
- g) Pasar Desa



**Gambar 14.** Rencana Lokasi pengembangan Pasar Desa

Training Center dan Talent Usaha dengan konsep Pasar Desa dirancang untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan mikro di tingkat desa dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal melalui pasar desa. Konsep ini melibatkan pelatihan, dukungan praktis, dan fasilitas untuk membantu pengusaha desa memulai dan mengelola usaha mereka, serta memperluas akses mereka ke pasar lokal dan regional.

4. Pendidikan dan Pelestarian Budaya: Pendidikan dan Pelestarian Budaya adalah pendekatan yang mengintegrasikan upaya pendidikan dengan pelestarian warisan budaya untuk memastikan bahwa tradisi, nilai, dan praktik budaya lokal tetap hidup dan dihargai dalam masyarakat modern
  - a) Kurikulum kearifan lokal di satuan Pendidikan SD dan SMP Penanggiran  
Menerapkan Pendidikan dan Pelestarian Budaya melalui Kurikulum Kearifan Lokal di satuan pendidikan SD dan SMP di Penanggiran dapat membantu melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal sambil meningkatkan pendidikan dan keterampilan siswa. Konsep ini mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya daerah dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan konteks lokal mereka.
  - b) Revitalisasi budaya seperti permainan tradisional, upacara adat, event budaya Pendidikan dan Pelestarian Budaya dengan konsep Revitalisasi Budaya bertujuan untuk menghidupkan kembali dan mempromosikan aspek-aspek budaya tradisional seperti permainan tradisional, upacara adat, dan event budaya dalam konteks pendidikan. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen budaya yang telah ada ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda.
  - c) Sejarah Desa, situs puyang budaya mulya sakti  
Pendidikan dan Pelestarian Budaya dengan konsep Sejarah Desa dan Situs Puyang Budaya Mulya Sakti bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang sejarah desa dan situs budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan serta kegiatan pelestarian budaya. Konsep ini berfokus pada pengajaran sejarah lokal dan pelestarian situs budaya yang memiliki nilai historis dan budaya penting.

Desa yang kompeten dan produktif dicirikan oleh beberapa faktor yang saling terkait yang berkontribusi pada pengembangan dan keberlanjutannya secara keseluruhan. Faktor-faktor ini termasuk tata kelola yang efektif, partisipasi masyarakat, diversifikasi ekonomi, dan akses ke pendidikan dan teknologi. Tata kelola yang efektif adalah landasan desa yang kompeten. Menurut Wardiyanti dan Budiwitjaksono, penerapan praktik tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan partisipatif, sangat penting untuk pembangunan desa. Praktik-praktik ini memastikan bahwa sumber daya dikelola secara efisien dan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi (Wardiyanti & Budiwitjaksono, 2021). Demikian pula, Priharjanto dkk. menekankan pentingnya kepemimpinan lokal dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara penduduk desa, yang dapat mengarah pada hasil pembangunan yang lebih berkelanjutan (Priharjanto et al., 2024). Partisipasi masyarakat adalah elemen penting lainnya, Prasetyo menyoroti bahwa melibatkan anggota masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan tidak hanya memberdayakan mereka tetapi juga memastikan bahwa inisiatif pembangunan selaras dengan kebutuhan dan prioritas lokal (Prasetyo, 2019). Pendekatan partisipatif ini didukung oleh Muslihudin et al., yang menemukan bahwa desa dengan keterlibatan masyarakat aktif cenderung lebih tangguh dan mudah beradaptasi dengan perubahan (Wulan et al., 2020). Diversifikasi ekonomi sangat penting untuk desa yang produktif. Hubeis dan Fatchiya membahas bagaimana diversifikasi kegiatan ekonomi, seperti mengintegrasikan pertanian dengan pariwisata atau industri skala kecil, dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan (Ali et al., 2023). Mindarti dan Anggraeni lebih lanjut berpendapat bahwa membina kewirausahaan dan mendukung usaha kecil dapat menciptakan peluang kerja dan merangsang ekonomi lokal (Mindarti & Anggraeni, 2020). Akses terhadap pendidikan dan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas desa. Amelia

dkk. mencatat bahwa pendidikan membekali penduduk desa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi dan tata kelola (Amelia et al., 2024).

Desa yang kompeten dan produktif adalah desa yang secara efektif mengintegrasikan tata kelola, partisipasi masyarakat, diversifikasi ekonomi, dan akses ke pendidikan dan teknologi. Meskipun ada tantangan, terutama dalam hal alokasi sumber daya dan infrastruktur, upaya kolektif dari kepemimpinan lokal, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan eksternal dapat mendorong pembangunan berkelanjutan. Dengan menangani bidang-bidang utama ini, desa-desa dapat meningkatkan ketahanan mereka, meningkatkan standar hidup, dan berkontribusi pada tujuan pembangunan regional dan nasional yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Pengembangan Desa Penanggiran di Kabupaten Muara Enim menunjukkan potensi yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk industri, pertanian, peternakan, dan pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah seperti lahan pertanian yang subur dan hasil bumi potensial menjadi landasan penting dalam pembangunan desa yang kompeten dan produktif. Selain itu, sumber daya manusia yang ada di desa ini juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan desa di masa mendatang. Pemetaan potensi dan sumber daya yang telah dilakukan dalam kajian ini telah berhasil merumuskan beberapa program unggulan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik Desa Penanggiran. Program-program ini mencakup pengembangan sektor agrikultur, pariwisata lokal, serta peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat setempat. Pemilihan program-program ini didasarkan pada analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang komprehensif, yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan para pelaku usaha lokal. Strategi yang dirumuskan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya di Desa Penanggiran meliputi peningkatan infrastruktur dasar, seperti aksesibilitas jalan, listrik, dan air bersih, yang sangat penting untuk mendukung mobilitas dan pengembangan ekonomi desa. Selain itu, peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan teknis di bidang pertanian, peternakan, industri dan pariwisata juga menjadi prioritas utama agar masyarakat mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas pelaksanaan keuangan desa dalam mendukung kebijakan dana desa. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Ali, I., Hubeis, A. V. S., & Fatchiya, A. (2023). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pendamping Lokal Desa di Wilayah Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(2), 78–87.
- Amelia, R., Maulida, F., & Wahdiat, I. S. (2024). Village Budgeting, Competence, and Their Impact on Organizational Performance and Community Satisfaction. *Journal of World Science*, 3(6), 698–707.
- Brookfield, S. (1986). *Understanding and facilitating adult learning: A comprehensive analysis of principles and effective practices*. McGraw-Hill Education (UK).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11.
- Khumalo. (1999). *Methods of assessing learning needs for community education programme*. Faculty of Education University of Pretoria.
- Mindarti, L. I., & Anggraeni, F. (2020). The Empowerment of Post-Indonesian Migrant Workers' Family Through a Productive Migrant Village Program (Desmigratif). 2nd Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2019), 31–38.
- Prasetyo, I. A. (2019). The Influence of the Competence of the Village Head on the Successful Development of the Kemantan Raya Village in Air Warm East District.
- Priharjanto, A., Andriana, N., & Usman, F. (2024). Do Competence, Information Technology, and Innovation Affect the Performance of Village-Owned Enterprises. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 3028–3042.
- Wardiyanti, T. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). The Effect of Competence, Transparency, Accountability, and Participation on Village Government Performance. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 469–483.
- Wulan, T. R., Sugiarto, T., Wardhianna, S., & Wijayanti, S. (2020). Initial Implementation of Productive Migrant Village (PMV) Programs in Banyumas Central Java Indonesia. *SHS Web of Conferences*, 86, 01050.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317.